BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Earning ratio* (PER)

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Salah satu indikator dari rasio penilaian pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan salah satu indikator yang digunakan investor setiap hari untuk menilai nilai pasar. PER menunjukan seberapa besar investor bersedia untuk membayar per satuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan. Apabila saham suatu perusahaan dijual pada tingkat PER tinggi maka kebanyakan manajer keuangan menganggap hal tersebut baik, karena tingginya PER mencerminkan bahwa investor beranggapan perusahaan itu mempunyai pendapatan yang relatif aman.

Menurut Jogiyanto (2010:141), menyatakan *price earning ratio* yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Sedankan menurut I Made Sudana (2015:26) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* sebagai indikator untuk memberikan pandangan terhadap investor bagaimana prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Rasio ini menunjukan bahwa investor mempunyai pandangan yang baik tetntang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang,

sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Sedangkan Menurut Henry Faizal Noor (2014:203) *Price Earning Ratio* yang dimaksud adalah rasio yang membandingkan dengan cara membagi harga saham dengan *Earning Per share*. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Semakin besar rasio ini , maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dan mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

2.1.1.2 Pengukuran *Price Earning ratio* (PER)

Menurut I Made Sudana (2015:26) *Price Earning Ratio* adalah Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

I Made Sudana (2015:26)

Keterangan

PER	:	*Price Earning Ratio*
Market Price Per Share	:	Harga pasar perlembar saham
Earning Per Share	:	Laba Perlembar Saham

2.1.2 Kepemilikan Institusional

2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajamen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusioal yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* yang dilakukan oleh pihak manajaer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Sartono (2010 :487) berpendapat bahwa kepemilikan Institusional yaitu persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun (dapen), ataupun perusahaan lain. Sedangkan Menurut Nuraina (2012:116) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. menurut Ardiansyah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan

seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, institusi pemerintah, institusi asing maupun swasta dengan jumlah yang sangat besar.

Dari definisi kepemilikan institusional di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, institusi pemerintah, institusi asing maupun swasta dengan jumlah yang sangat besar yang dapat digunakan sebagai agen pengawas yang bisa memonitoring perusahaan

2.1.2.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Institusinal menurut Sartono (2010:487) yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

Keterangan		
KI	:	Kepemilikan Institusiona
Jumlah Saham Institusi	:	Jumlah saham pada akhir tahun yang dimiliki pihak institusional perusahaan.
Total saham yang beredar	:	Total saham akhir tahun.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:7) berpendapat bahwa Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai Perusahaan

yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Sedangkan menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016:28) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan dalam hal ini nilai perusahaan merupakan pandangan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan karena nilai perusahaan merupakan nilai atau harga saham yang diperjualbelikan dibursa efek. Menurut Agus Sartono (2011:9) Tujuan dari Nilai Perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimlakan nilai sekarang atau present value, meningkatnya keuntungan pemegang saham akan diikuti apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Berdasarkan beberapa pengertian dari nilai perusahaan telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga dimasa yang akan datang dan merupakan nilai penarik bagi investor dan calon pembeli perusahaan apabila perusahaan akan dijual dan sebagai nila jual sebuah perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu :

1. “Nilai Nominal Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dar proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
3. Nilai Intrinsik Nilai intrinsik merupakan nilai konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
4. Nilai Buku Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total

asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai liuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuiditasi".

2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung Nilai Perusahaan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:135) yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} x\ 100\%$$

Keterangan

PBV	:	Price Book Value
Harga Pasar Saham	:	Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.
Nilai Buku per Lembar Saham	:	aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Prastowo (2011:96) menyatakan bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal

terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula.

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) menyatakan bahwa Price Earning Ratio adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi *Price Earning Ratio* meningkatkan daya tarik investor, maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus.

Begitupun menurut hasil penelitian yang dilakukan I Dewa Ayu dkk (2016), dan Bhekti Fitri (2013), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa varibel *price earning ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti PER yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi pula harga perlembar saham suatu perusahaan. Apabila harga perlembar saham meningkat maka yang diharapkan perusahaan adalah laba yang meningkat dengan begitu akan menarik minat investor untuk

membeli saham perusahaan. Saat laba perusahaan tinggi otomatis laba tersebut akan bertambah kedalam modal, saat modal bertambah maka hal itu mencerminkan nilai perusahaan tinggi.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009:21) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional artinya bahwa manajemen akan mendapat pengawasan dalam operasional perusahaan sehingga pengambilan keputusan perusahaan pun akan lebih efektif dan efesien. Kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi. Kepemilikan institusi dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusi maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi. Investor institusi dianggap dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

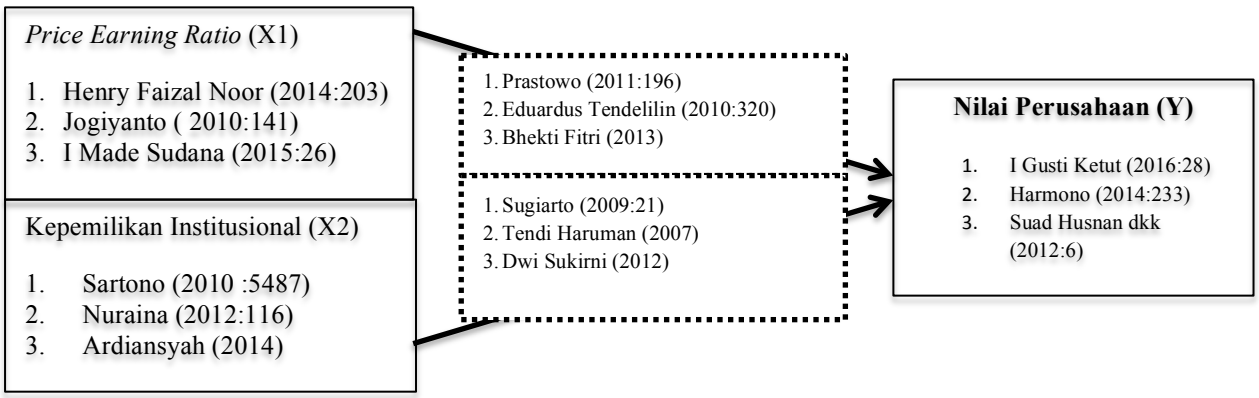
Sedangkan menurut Tendi Haruman (2007) menyatakan bahwa jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Begitupun hasil penelitian yang dilakukan Dwi Sukirni (2012) dan Elva Nuraina (2012), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti kepemilikan institusional yang semakin tingi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan. pengawasan yang optimal ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya pengawasan ini maka yang diharapkan adalah laba yang diperoleh benar-benar *riil* dan membuat kinerja perusahaan meningkat sehingga hal ini akan menguntungkan karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh yang artinya modal perusahaan juga meningkat sehingga hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (*Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan